

## PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB. SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Maliah<sup>1</sup>, Sahila<sup>2</sup>, Liliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>. Dosen jurusan Manajemen, Universitas PGRI, Palembang, Sumatera Selatan

<sup>2</sup>. Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

<sup>3</sup>. Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email : <sup>2)</sup>, [sahila@univ-tridinanti.ac.id](mailto:sahila@univ-tridinanti.ac.id) <sup>3)</sup> [liliana@univ-tridinanti.ac.id](mailto:liliana@univ-tridinanti.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted:  
27/11/2022

Revised:  
25/12/2022

Accepted:  
27/12/2022

Online-Published:  
31/12/2022

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 (43x3=129 sampel). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, uji f dengan menggunakan program Software spss 22 for windows. Dari hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci** : *Harga Saham, Return on Equity dan Earning per Share*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) simultaneously on stock prices in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this study is associative and uses a quantitative approach. The sample in this study is 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 (43x3=129 samples). The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, normality test, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, t test, f test using the software program spss 22 for windows. From the results of the t-test research shows that Return on Equity (ROE) has an effect on stock prices in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) because the significant value is  $0.006 < 0.05$ . Earning per Share (EPS) has an effect on stock prices in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) because the significant value is  $0.000 < 0.05$ . Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) have a simultaneous effect on stock prices in banking sub-sector companies listed on the Indonesia*

*Stock Exchange (IDX) because the significant value is  $0.000 < 0.05$ .  
Keywords : Stock Price, Return on Equity and Earning per Share*

---

## A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan yang penting di dalam perekonomian di Indonesia. BEI membantu perusahaan yang kekurangan modal atau membutuhkan modal tambahan dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat yang ingin menanamkan modalnya berdasarkan tata cara yang di atur dalam UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Investasi saham saat ini masih menjadi favorit bagi para investor, dikarenakan saham dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, imbal hasil ini bisa berupa deviden dan capital gain. Tetapi dengan imbal hasil yang tinggi, saham juga memiliki resiko yang lebih tinggi dari investasi lainnya dikarenakan perubahan harga saham yang tidak stabil atau sangat cepat berubah di pasar saham bahkan dalam hitungan menit sekalipun sehingga seorang calon investor atau investor harus mempertimbangkan dengan matang informasi-informasi yang ada dalam

membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Semakin tinggi potensi mendapatkan keuntungan dari suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula resiko yang akan diterima oleh investor, demikian juga sebaliknya. Dalam menanamkan sahamnya investor berharap untuk mendapatkan return saham yang sebesar- besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai analisis, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk mempertimbangkan keputusan investasi.

Secara garis besar analisis yang diperlukan terdiri dari analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental yang mendasari perilaku harga saham yang ditetapkan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel dasar kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan menentukan harga saham. Apabila kinerja perusahaan baik, maka nilai usaha akan tinggi, demikian sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan

modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Tingkat profitabilitas pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS).

Menurut Kasmir (2018 : 196) rasio profitabilitas merupakan risiko untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga saham menunjukkan kinerja perusahaan baik atau prestasi perusahaan maka keuntungan perusahaan juga ikut baik, dengan keadaan tersebut maka harga saham akan cenderung naik. Dari berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI, sektor industry yang menjadi objek penelitian ini adalah sektor industri perbankan pada periode 2017-2019.

Peneliti termotivasi untuk memilih perusahaan perbankan sebagai sampel yang diteliti karena perusahaan perbankan sangat diperlukan dalam perekonomian modern saat ini dan sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana

(rumah tangga) dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana (pengusaha). Penelitian ini hanya dibatasi pada rasio profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh dua rasio yaitu ROE dan EPS.

Rata-rata harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 (dalam rupiah)

No	Tahun	Harga Saham
1	2017	1.888.58
2	2018	1.940.47
3	2019	2.086.47

Sumber : BEI (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan rata-rata harga saham pada periode tahun 2017-2019. Peningkatan dan penurunan rata-rata harga saham pada periode tahun 2017-2019 disebabkan oleh kondisi fundamental ekonomi makro seperti naik atau turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan tingkat inflasi. Selain faktor tersebut, hubungan antara tingkat suku bunga perbankan dan pergerakan harga saham juga sangat jelas. Ketika suku bunga perbankan melejit, harga saham yang

diperdagangkan di bursa akan cenderung turun tajam. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan seperti ketika suku bunga perbankan naik, banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan (deposito). Dengan naiknya suku bunga tersebut, investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak. Bagi perusahaan, ketika suku bunga perbankan naik, mereka akan cenderung untuk meminimalkan kerugian akibat dari meningkatnya beban biaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada perbankan.

Rumusan masalah penelitian ini Apakah Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial maupun secara simultan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham padapada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial maupun secara simultan.

## **Kajian teori**

### **Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2018 : 196).

Fahmi (2014 : 81) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

#### ***Return On Equity (ROE)***

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### ***Earning Per Share (EPS)***

Menurut Fahmi (2014 : 83) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

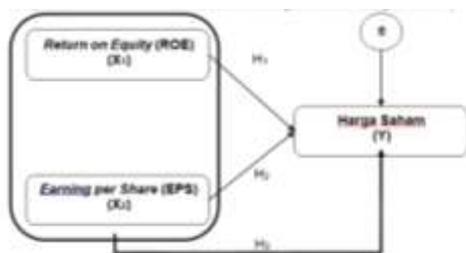
$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

#### ***Harga Saham (Share Price)***

Menurut Fahmi (2014 : 329) harga saham adalah harga pada *closing price* pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut.

Harga Saham = Nilai Nominal  
Penutupan (*closing price*) Saham

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka berpikir

### B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang berjumlah 45 perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dengan kriteria tertentu atau metode *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode pengamatan dari tahun 2017 – 2019.

2. Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya terdaftar dari tahun 2017- 2019.

Populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan.

#### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data yang diambil adalah data-data secara berkala atau *time series* yaitu mulai tahun 2017-2019. Data diperoleh sebagian besar melalui beberapa situs mengenai saham dengan alamat situsnya adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan oleh penulis adalah laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS

sebagai alat untuk menguji data. Metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa adalah statistik deskriptif (seperti *mean* dan *standar deviasi*) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel serta inferensial yaitu berupa pengujian multivariat dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan dijelaskan statistik deskriptif dengan penyajian data secara numerik yang meliputi *mean*, *standar deviasi*, nilai maksimum, dan nilai minimum variabel penelitian.

### Uji Normalitas

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Simirnov.. Uji Kolmogrov Simirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dan Kolmogrov Simirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistic lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2018 : 68).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menghitung nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai multikolinearitas VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui table berikut :

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heterokedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

### Regresi Linier Berganda

Adapun formula regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1ROE + b_2EPS + e$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat yaitu Harga Saham
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel
- RO = Variabel bebas *Return on Equity*
- EPS = Variabel bebas *Earning per Share*
- e = Faktor Gangguan (*Error Term*)

### Koefisien Determinasi

Sifat-sifat *Adjusted R-square* sangat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai *Adjusted R- square*

### Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan thitung dan ttabel atau sig t < α (0,05). Menurut Sugiyono (2018 : 250) uji t dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Distribusi t
- r : Koefisien korelasi parsial
- r<sup>2</sup> : Koefisien determinasi
- n : Jumlah data

### Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukandengan membandingkan Fhitung dan Ftabel atau sig F < α (0,05). Menurut Sugiyono (2018 : 250) uji F dihitung menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R<sup>2</sup> : Koefisien Determinasi
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah data

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini akan dijelaskan statistik deskriptif dengan penyajian data secara numerik yang meliputi *mean*, *standar deviasi*, nilai maksimum, dan nilai minimum variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Variabel

	N	Minimu	Maximu	Mean	Std.
ROE	12		48.9	8.779	8.248
EPS	12		1371.0	129.828	263.359
Harga Saham	12	50	2997	1974.2	4302.1
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 adalah rata-rata sebesar 9,8078. *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang investasikan oleh investor. Nilai *standard deviasi* sebesar 11,12526, nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 94,01.

Nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 adalah rata-rata

sebesar 129,8288. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba dari setiap lembar saham yang beredar. Nilai *standard deviasi* sebesar 253,35928, nilai minimum sebesar 0,43 dan nilai maksimum sebesar 1371,00.

Nilai rata-rata harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 adalah rata-rata sebesar 1974,28. Harga saham merupakan nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia. Nilai *standard deviasi* sebesar 4302,121, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 4302.121.

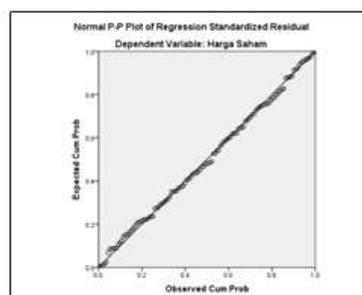
### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Unstandardized		
N		129
Normal	Mean	.00000
	Std.	.347321
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.037
	Negative	-.035
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a</sup>

Berdasarkan data tabel diatas, hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan melihat penyebaran

data pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 4, Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROE	.491	2.037
EPS	.491	2.037

Berdasarkan hasil output spss diatas, dihasilkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang

dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

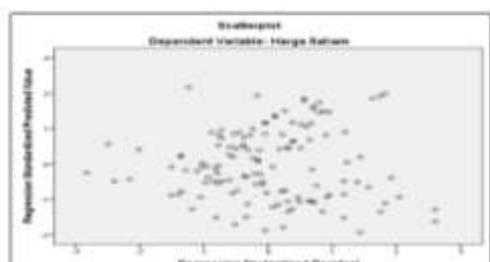
### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

	D	Adjusted D	Stat Error of	Durbin-Watson
	Squares	Squares	The Estimate	
1	839	703	732	36007
				1,856

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin Waston* dengan variabel dependen keputusan menabung sebesar 1,856 yang berarti nilai DW berada diantara nilai dU 1,744 dan 4 - dU 2,256 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokendastisitas



Gambar 2. Hasil uji heterokendastisitas

Gambar *Scatterplot* di atas menunjukkan gambaran grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dikatakan layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel

bebas atau independen yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,977	,0		33,5	,0
	ROE	-	,0	-.192	-	,0
	EPS	,707	,051	,965	13,928	,000

Dari tabel diatas ditemukan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 1,977 + (-0,233) ROE + 0,707 EPS + e$$

Variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham artinya ROE akan berbanding terbalik dengan variabel harga saham, atau besar kecilnya variabel ROE tidak mempengaruhi besar kecilnya variabel harga saham. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham artinya jika pada setiap kenaikan EPS, maka diikuti kenaikan pada variabel harga saham, begitu juga dengan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka akan diikuti penurunan pada variabel harga saham.

Pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 1,977 menyatakan bahwa jika tidak ada

peningkatan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham tetap sebesar 1,977.

2. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,233 menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1% maka tidak akan mengakibatkan peningkatan atau tidak mempengaruhi harga saham.
3. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,707 menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan atau mempengaruhi harga saham sebesar 70,7%.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7, Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.709	.698

Berdasarkan Tabel di atas terlihat tampilan output SPSS model

*summary* besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,698. Hal ini berarti 69,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya 30,2% didapatkan dari (100% - 69,8% = 30,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model dalam penelitian ini.

### Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.9	.0		33.5	.0
	ROE	-.233	.0	-.192	-.0	.0
	EPS	.707	.051	.965	13.828	.000

Pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Sig t variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,006 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H1 yang dinyatakan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik diterima.

2. Sig t variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H2 yang dinyatakan dengan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik diterima.

### Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38,6	2	19,282		,00
Residual	15,4	1	,1		
Total	52,005	128			

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sig F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H3 yang dinyatakan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik diterima.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas yang dilihat dari rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS)

terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil yaitu :

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1	Regresi Berganda	Linear $Y = 1,977 + (-0,233) ROE + 0,707 EPS + a$
2	Koefisien Determinasi	$R^2 = 0,989$ atau 99,9%
3	Signifikan $t_{X_1}$	Sig $t_{X_1} = 0,006$
4	Signifikan $t_{X_2}$	Sig $t_{X_2} = 0,000$
5	Signifikan F	Sig F = 0,000

### Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sig t variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar  $0,006 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H1 yang dinyatakan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik diterima.

Nilai negatif koefisien regresi (b) pada variabel *Return On Equity* (ROE) dapat terjadi karena kurang efisien dan tidak semua perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami peningkatan *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan ada yang mengalami peningkatan harga pokok

penjualan atau mengalami defisit laba atau ekuitas sehingga dalam perhitungan *Return On Equity* (ROE) menghasilkan nilai kecil atau bahkan negatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* (ROE) meningkat maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan profitable dan akan memberikan sinyal yang positif pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan mengakibatkan permintaan saham meningkat pada saat ketersediaan saham tetap, sehingga keuntungan pemegang saham dari tiap lembar sahamnya akan tinggi. Inflasi dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan ROE perusahaan. Ketika ROE menurun ternyata tidak sejalan dengan penurunan harga saham. Harga saham meningkat ketika ROE menurun dapat

diakibatkan oleh tingkat suku bunga (*BI Rate*) mengalami penurunan, apabila suku bunga turun maka investor akan membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Sig t variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa H<sub>2</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> yang dinyatakan dengan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik diterima.

Nilai positif koefisien regresi (b) pada variabel *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS, berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diminati oleh para investor dan harga jualnya akan naik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi

investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian jika EPS meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

**Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Nilai sig F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_3$  yang dinyatakan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara statistik diterima.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### Saran

Pada penelitian berikutnya hendaknya mempertimbangkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memiliki hasil yang optimal. Saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Manajemen perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) perlu mempertimbangkan untuk memperbaiki kinerja perusahaannya agar harga saham dapat meningkat dengan cara restrukturisasi kapitalisasi perusahaan, revaluasi asset-asset perusahaan, dan meminimalisir hutang perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) tidak lupa meminimalkan kewajiban-kewajiban finansial perusahaan agar dapat lebih menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi calon investor (pemegang saham) disarankan menggunakan analisis rasio keuangan sebelum melakukan investasi, agar dapat memperoleh *return* (hasil) yang diharapkan mengenai harga saham.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. : Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, Rizqi Aning. (2016). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol.1 No.1. E-ISSN: 2528-0163.
- Wulandari, Ade Indah. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*. Vol.8 No.9. ISSN : 2302-8912.